

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu yang berkaitan pada suatu hak objektif, valid dan realiable mengenai suatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2017). Dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi perhatian, sasaran yang hendak dicapai yang bertujuan memberikan solusi dan jawaban terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK PUI Cikijing, yang berada di Kecamatan Cikijing ,Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Alasan pemilihan objek berdasarkan pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal, seperti belum adanya pendampingan yang serius untuk mengarahkan siswa untuk berwirausaha, masih minimnya praktek secara nyata, selain itu tingkat inovasi dan kreativitas yang masih rendah.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

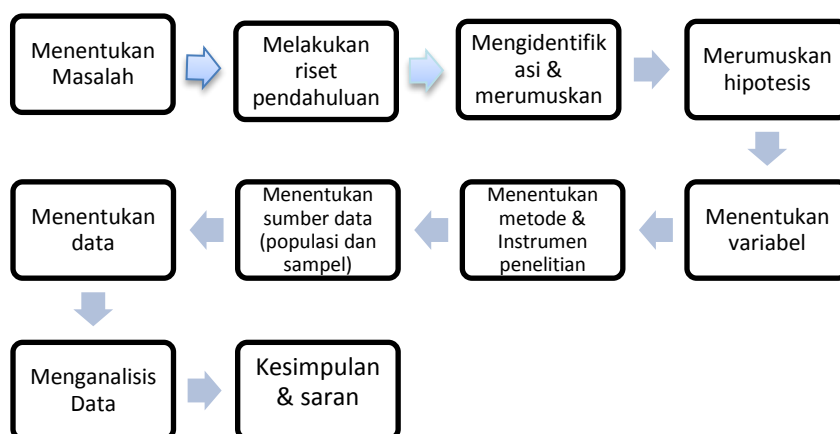
3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan kewirausahaan dan peningkatan pola pikir berwirausaha pada siswa SMK PUI Cikijing. Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peningkatan pola pikir berwirausaha pada siswa SMK PUI Cikijing.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan. Adapun kegunaan desain penelitian diantaranya: 1) Desain memberikan pegangan yang lebih jelas dalam melakukan penelitian, 2) Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, 3) Desain penelitian selalu memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain (Nasution, 2002). Berikut merupakan prosedur dan alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1

Prosedur Penelitian

3.2.3 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Untuk itu, operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Oprasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Pendidian Kewirausah aan (Variabel X)	Pendidikan kewirausahaan secara konseptual berupa ilmu yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, dan memberi pelatihan manajerial (Hasan, 2020).	1. Menciptakan Keinginan Berwirausaha	1. Memperkirakan untuk dapat memulai dan merintis usaha atau bisnis sendiri	Ordinal
		2. Menambah Wawasan Bidang Wirausaha	2. Memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengatur keuangan, produksi , pemasaran dan organisasi serta manajemen dalam bisnis	Ordinal
		3. Peka Terhadap Peluang Bisnis	3. Kemampuan terhadap melihat, mencari dan menemukan peluang wirausaha yang tersedia.	Ordinal
Pola Pikir Berwirausa ha (Variabel Y)	Pola pikir kewirausahaan sebagai kemampuan untuk merasakan, bertindak, serta bergerak dalam kondisi yang tak	1. Berpikir Kreatif dan Inovatif	1. Kemampuan mengembang kan ide dan kreativitas dalam inovasi wirausaha	Ordinal
		2. Berfikir kritis untuk pemecahan masalah dan	2. Kemampuan mencari solusi dan menyelesaika n masalah yang sedang	Ordinal

Nur Endang Pitria Pratiwi Isti, 2023

*PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN POLA PIKIR BERWIRAUSAHA
PADA SISWA SMK PUI Cikijing*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	menentu. (Mathushan, 2020).	menghadapi kesulitan	di hadapai dalam berwirausaha	
		3.Sikap dan Kepercayaan	3.Rasa optimis dan tanggung jawab dalam mengambil tindakan untuk memulai usaha	Ordinal
		4.Kolaborasi dan komunikasi	4.Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan terbuka untuk membangun kerjasama dengan orang lain dalam berwirausaha	Ordinal

Menurut Sugiyono (2017), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

3.3 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan jenis data yang langsung didapatkan kepada pengumpulan data. Data primer yang diperoleh dari

responden melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada siswa SMK PUI Cikijing.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian data sekunder didapatkan dengan studi literatur yang dapat diperoleh dari jurnal, buku, laporan dan data yang diperoleh dari selain narasumber langsung untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

3.3.2 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang menggunakan suatu alat tertentu. Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) serta gabungan ketiganya. Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017) merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dalam penelitian ini dengan pengumpulan data melalui pengamatan secara umum pada peserta didik atau siswa SMK PUI Cikijing sebagai dasar mengidentifikasi permasalahan yang dibahas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, saat peneliti sudah mengetahui dengan pasti terkait informasi yang akan diperoleh. Dan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dalam mendeskripsikan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang diperlukan dalam penelitian.

Nur Endang Pitria Pratiwi Isti, 2023

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN POLA PIKIR BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK PUI Cikijing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data. Kuesioner disebar kepada siswa SMK PUI Cikijing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukurannya. Berikut ini bobot nilai skala ordinal yang memiliki gradasi positif sampai negatif dari variabel:

Tabel 3. 2 Skala Penelitian

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dari penelitian ini adalah peserta didik SMK PUI Cikijing pada tingkat kelas XII yang berjumlah 175 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagian dari peserta didik yang telah terbagi kedalam dua kelas. Dalam satu kelas terdapat 35 orang siswa, jadi total sampel yaitu 70 orang siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang dilakukan (Maharani & Bernard, 2018). Melalui teknik *purposive*, peneliti memilih sampel penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Sampel dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel penelitian di dalam penelitian ini merupakan peserta didik tingkat kelas XII di SMK Cikijing yang terdiri dari dua kelas. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan untuk mengetahui capaian dari pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang telah diikuti siswa, dimana setidaknya siswa minimal telah mengikuti pembelajaran pendidikan kewirausahaan selama satu tahun, serta mayoritas SMK memfokuskan siswa pada keterampilan kejuruan dan tingkat praktek kewirausahaan selama pembelajaran yang dilakukan kelas XII mengingat kelas tersebut merupakan kelas yang akan segera lulus atau selesai pendidikannya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner tersebut akan diukur apakah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Peneliti melakukan perbandingan antara nilai r hitung terhadap r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% maka, butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka instrument pertanyaan berkorelasi positif terhadap skor total maka dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel maka instrument pernyataan tidak berkorelasi positif terhadap skor total maka tidak valid.

Nur Endang Pitria Pratiwi Isti, 2023

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN POLA PIKIR BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK PUI Cikijing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Uji Reliabilitas

Dikatakan *reliable* atau handal jika suatu kuisioner dari jawaban seseorang terhadap pertanyaan dalam kuisioner adalah konsisten atau stabil. Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator variable penelitian (Novandri, 2010). Karena uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, maka yang digunakan hanya instrument yang valid saja. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel atau handal jika nilai Cornbach Alpha (α) minimal 0,7 (Ghozali, 2018).

3.6 Rancangan Analisi Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2017). Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif .

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menghasilkan hasil akhirnya dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tetapi tanpa membuat kesimpulan dalam menganalisis data. Akan tetapi, nantinya akan nampak variabel dependen dan variabel independennya. Setiap variabel penelitian akan diberikan deskripsi jika menggunakan metode ini. Dimana nantinya setiap variabel akan memiliki nilainya sendiri.

Dengan kategori pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kategori Pencapaian

No	Persentasi Pencapaian	Kategori
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2017)

Selain itu, analisis dari masing-masing variabel akan dihitung menggunakan program pengolahan data atau software data yaitu IBM SPSS versi 25. Dalam penelitian ini akan digunakan uji hipotesis uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui model regresi variable terikat dan variable bebas apakah berdistribusi normal atau tidak (Pramesti, 2016). Terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

1. Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram dan Normal P-Plot. Pada histogram, jika grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuk lonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sementara untuk Normal P-Plot, normalitas dapat diketahui dengan melihat

penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Apabila penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila penyebaran data berada jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun analisis grafik memiliki kelemahan yaitu hasilnya tidak dapat dipastikan kebenarannya terutama apabila jumlah sampel dalam penelitian kecil.

2. Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar dalam melihat hasil pengujianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Nilai Tolerance > 0.10 = Tidak terjadi Multikolinearitas
2. Nilai Tolerance < 0.10 = Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Nilai VIF:

1. Nilai VIF < 10.00 = Tidak terjadi Multikolinearitas
2. Nilai VIF > 10.00 = Terjadi Multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan:

1. Nilai Sig > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Nilai Sig < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan secara linear antara dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat (Susetyo, 2010). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif dan bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Y = Pola Pikir Berwirausaha

X = Pendidikan Kewirausahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila taraf signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya:

1. Apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap variabel pola pikir berwirausaha.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel, artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap variabel pola pikir berwirausaha.
3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tujuan inti dari uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dengan menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1), dimana jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas.